

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya lingkungan ekonomi, Kemajuan Teknologi, Sosial dan Politik. Persaingan yang ketat mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya masing-masing. Dimana tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan laba serta kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Meskipun telah kita sadari bahwa keuntungan atau laba bukanlah satu-satunya tujuan perusahaan, tetapi tujuan-tujuan lain hanya akan tercapai jika perusahaan mampu tetap hidup dan berkembang serta memperoleh keuntungan. Dalam hal ini salah satu untuk mendapatkan keuntungan adalah dengan cara meningkatkan nama perusahaan terutama dalam nilai perusahaan. Dimana objek peneliti disini adalah Perusahaan Farmasi.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat intelektual dan juga merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Ciri pokok perusahaan farmasi adalah perusahaan ini memiliki modal kerja yang besar, karena bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan farmasi relatif mahal. Artinya aktiva lancar pada perusahaan farmasi relatif besar. Aktiva lancar juga sering disebut sebagai modal kerja, modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan farmasi.

Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat ditentukan oleh harga saham yang tercantum di Bursa Efek. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya secara baik.

Silfiana dan Maswar (2016) mendefinisikan nilai perusahaan adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang tercermin pada harga saham yang nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham.

Dalam hal ini nilai perusahaan Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kinerja perusahaan merupakan faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nainggolan (2004) menyatakan bahwa kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan berbasis pada

laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut diantaranya Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Dan rasio keuangan dalam penelitian ini tunjukkan dari nilai CR, ROE, dan DER.

Selain kinerja keuangan faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi makro juga dapat mempengaruhi perusahaan. Beberapa peneliti menggunakan faktor ekonomi makro yang berbeda-beda karena belum ada konsensus faktor ekonomi makro mana yang berpengaruh terhadap harga saham (Wulandari, 2010) dalam Eka Maharto et. Al. (2016). Banyak peneliti percaya bahwa beberapa variabel ekonomi makro, seperti suku bunga tinggi, inflasi yang tinggi yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangan, sehingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain di dalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Pihak lain tersebut diantaranya meliputi shareholder dan stakeholder. Apabila tindakan yang dilakukan manajer dan pihak lain tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka permasalahan tidak akan terjadi di antara kedua belah pihak tersebut. Akan tetapi pada kondisi yang sesungguhnya, penyatuan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut sering kali menemukan masalah (Febrianti, 2010). Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka.

Menurut Martono dan Harjito (2008:295) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset or fund*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi rentan terhadap kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam akan mengalami kebangkrutan karena penggunaan utang yang berlebihan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kerugian yang timbul tidak hanya ditanggung oleh perusahaan tetapi juga di tanggung oleh para pemegang saham dan investor. Kerugian tersebut dapat berupa pengurangan dividen atau kebangkrutan perusahaan akibat tidak dapat membayar beban tetap. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan menurun karena dianggap mengurangi kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan akan semakin rendah nilai perusahaan. Rasio hutang dalam penelitian ini diproksi menjadi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2001) Perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham serta memperbesar tingkat pengembalian investasi. Semakin banyak hutang maka semakin menurunkan likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kecil membuat nilai perusahaan di mata investor kurang baik, sebaliknya yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maka akan semakin baik, karena perusahaan mampu untuk membayar hutangnya tepat waktu. Kasmir (2012) dalam Dwiputri (2017) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang ada terutama aktiva lancar.

Perusahaan dengan likuiditas yang meningkat maka menunjukkan banyak dana yang menganggur, sehingga mengakibatkan tingkat aktivitas perusahaan akan menurun. Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dan mengelola aset yang dapat memperoleh laba.

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang-barang kebutuhan di pasar. Meningkatnya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, sedangkan pendapatan masyarakat tetap. Sehingga inflasi sering menjadi suatu masalah penting, terutama jika pemerintah tidak berhasil atau tidak mampu mengendalikan laju pertumbuhannya. Dan biasanya inflasi sering

terjadi pada suatu negara yang sangat berpengaruh terhadap kurs atau nilai tukar negara tersebut. inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Inflasi menyebabkan harga di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan barang impor sehingga impor akan meningkat, dan ekspor akan menurun karena harganya bertambah mahal. Ronni Noerirawan (2012).

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) Suku bunga merupakan biaya modal bagi perusahaan. Suku bunga yang tinggi berarti biaya penggunaan dana semakin tinggi sehingga perusahaan enggan untuk melakukan peminjaman dan selanjutnya *leverage* akan menurun. Ronni Noerirawan (2012) mengatakan bahwa suku bunga yang berlaku di Indonesia adalah suku bunga BANK Indonesia (SBI) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Akan tetapi, setelah Suku Bunga dikendalikan oleh Bank Indonesia, maka fluktuasi suku bunga sudah terkendali. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Karena dengan kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Silfiana dan Maswar (2016) yang dahulu meneliti tentang Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan tersebut mengambil sampel perusahaan manufaktur untuk tahun 2010-2014 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain dari Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007) yang dahulu meneliti tentang Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, faktor internal dan faktor eksternal terhadap nilai perusahaan. Perusahaan tersebut mengambil sampel perusahaan manufaktur untuk tahun 2000-2004. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan manajerial, suku bunga dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam hal ini tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah CR, ROE, DER, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah CR, ROE, DER, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh CR, ROE, DER, Inflasi dan Suku Bunga secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh CR, ROE, DER, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan suatu investasi. Sebab dalam berinvestasi selalu ada keputusan investasi yang selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh sebuah perusahaan yang akan berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan farmasi sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur serta mampu dalam pengaplikasian variabel-variabel yang ada dalam penelitian guna untuk meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini akan memberikan kontribusi serta manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada manajemen keuangan tentang Penelitian ini akan memberikan kontribusi serta manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada manajemen keuangan mengenai CR, ROE, DER, Inflasi dan Suku bunga Terhadap PBV.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi, bahan wacana dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya.